Sosietas : Jurnal Pendidikan Sosiologi

Journal homepage: https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas

Pengaruh Globalisasi Terhadap Gaya Hidup Individualisme Masyarakat Modern

Risma Neta Lestari, Yani Achdiani

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

ABSTRACT

The influence of globalization has led to a significant increase in individualism in people's lives. This phenomenon can be observed in various regions, especially in modern communities living in housing in big cities, where people tend to have minimal levels of interaction with their neighbors and care less about others. Individualism lifestyle is a tendency to prioritize personal desires without paying attention to the surrounding environment or other individuals. Apart from being influenced by globalization and technological advancements, there are other factors that cause people to adopt individualistic attitudes. However, there are various effective ways to overcome this individualism. These efforts are made to avoid individualism in modern society from continuing in the future. The purpose of this study is to analyze how globalization influences the lifestyle of individualism in modern society. This research uses qualitative research with the Systematic Literature Review method, which is to collect and evaluate studies related to a particular topic. The results obtained in this study are to describe the factors, examples of lifestyles, positive impacts and negative impacts and how to overcome the individual attitudes of modern society influenced by globalization.

© 2024 Sosietas

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 28 Mei 2024

First Revised 5 July 2024

Accepted 19 August 2024

First Available online 1 December 2024

Publication Date 31 November 2024

Keywords:

Globalization, Individualism, Modern Society

PENDAHULUAN

Dalam proses perkembangan sebuah masyarakat, globalisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap proses perubahan sosial dan kultural. Globalisasi adalah proses perkembangan modern yang memengaruhi dunia, yang dapat menghilangkan berbagai tantangan dan halangan yang membuat dunia lebih terbuka dan bergantung satu sama lain (Mulatsih, E. D., dkk, 2021). Globalisasi telah menjadi salah satu fenomena yang mendominasi perkembangan masyarakat modern di berbagai belahan dunia. Pengaruhnya tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi dan politik, tetapi juga merambah ke dalam bidang-bidang sosial, budaya, dan gaya hidup. Percepatan arus informasi, teknologi, dan komunikasi telah menciptakan dunia yang semakin terhubung, di mana batas-batas geografis dan budaya menjadi semakin kabur. Salah satu hasil yang paling mencolok dari proses globalisasi ini adalah perubahan signifikan dalam gaya hidup masyarakat.

Salah satu aspek penting dari dampak globalisasi adalah perubahan gaya hidup masyarakat modern, terutama dalam hal individualisme. Individualisme, yang dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk lebih mengutamakan kepentingan dan kebebasan individu dibandingkan kepentingan bersama, semakin menonjol dalam budaya masyarakat modern. Gaya hidup individualis ini mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti cara berpakaian, pilihan hiburan, cara berinteraksi dengan orang lain, dan bahkan dalam pengambilan keputusan penting. Sebagai sebuah konsep sosial dan budaya, individualisme mengacu pada orientasi yang menekankan pada kepentingan individu dibandingkan dengan kepentingan kelompok atau masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks masyarakat modern yang terpengaruh oleh globalisasi, individualisme menjadi semakin menonjol dan menjadi ciri khas yang secara signifikan mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat.

Perubahan menuju individualisme sering kali diiringi dengan pergeseran nilai-nilai tradisional yang sebelumnya menekankan pada kebersamaan dan solidaritas komunitas. Globalisasi memfasilitasi penyebaran nilai-nilai individualis melalui media massa, internet, dan budaya populer yang dominan, terutama yang berasal dari negara-negara Barat. Hal ini menimbulkan pertanyaan kritis tentang bagaimana globalisasi mempengaruhi struktur sosial dan budaya masyarakat, serta implikasi dari pergeseran ini terhadap identitas dan kesejahteraan individu. Pengaruh globalisasi terhadap gaya hidup individualisme dalam masyarakat modern menjadi topik yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Dengan semakin terbukanya akses terhadap informasi dan budaya dari seluruh dunia, masyarakat modern cenderung terpengaruh oleh nilai-nilai individualisme yang dipromosikan dalam budaya Barat. Globalisasi juga memfasilitasi penyebaran ide-ide tentang kebebasan individu, hak-hak asasi manusia, dan konsumerisme, yang semuanya dapat memperkuat orientasi individualis dalam masyarakat.

Namun demikian, dampak globalisasi terhadap gaya hidup individualisme tidak selalu bersifat positif. Terdapat perdebatan mengenai apakah individualisme yang semakin kuat ini menghasilkan kesejahteraan sosial yang lebih besar atau justru memperkuat kesenjangan sosial, kurangnya solidaritas, dan kurangnya rasa kebersamaan dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara mendalam bagaimana globalisasi memengaruhi pola pikir, nilai, dan perilaku individu dalam masyarakat modern, serta implikasi sosial dan budaya yang muncul sebagai akibat dari fenomena ini.

DOI: https://doi.org/10.17509/sosietas.v14i2.70149
p- ISSN 2088-575X e- ISSN 2528-4657

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review*. Suryani (dalam Hamid Sutanto et al., 2021) menjelaskan bahwa *Systematic Literature Review* adalah sebuah pendekatan penelitian yang dirancang untuk menghimpun dan mengevaluasi kajian-kajian yang terkait dengan topik tertentu. Keuntungan utama dari menggunakan *Systematic Literature Review* adalah kemampuannya untuk mengatasi kendala dalam mengumpulkan informasi langsung dari responden, terutama dalam konteks masyarakat modern yang cenderung sibuk dan sulit diakses. Dengan menelusuri artikel dan jurnal yang telah dilakukan penelitian terkait, peneliti dapat memperoleh data yang valid dan reliabel, serta mendapatkan wawasan yang luas dan beragam mengenai topik yang diteliti. Dengan demikian, pilihan menggunakan Systematic Literature Review yaitu dengan dalam penelitian ini tampaknya sangat relevan dan bermanfaat untuk mencapai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Globalisasi

Globalisasi, yang berakar dari kata "global" yang mengindikasikan universalitas, merujuk pada fenomena dalam evolusi manusia yang terus berlangsung dalam masyarakat global dan merupakan bagian tak terpisahkan dari proses globalisasi manusia. Peran penting teknologi informasi dan komunikasi dalam mempercepat proses globalisasi ini tidak dapat diabaikan. Fenomena ini memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia (Musa, M. I., 2017). Menurut Azazy, dalam era globalisasi saat ini, nilai-nilai budaya dan agama bertemu dan bergesekan di seluruh dunia dengan memanfaatkan kemudahan komunikasi, transformasi, dan informasi yang dihasilkan oleh kemajuan teknologi saat ini. Pertemuan dan gesekan ini akan menyebabkan kopetisi liar, di mana nilai-nilai yang berbeda saling bertentangan dan bertabrakan satu sama lain, yang pada gilirannya akan menentukan siapa yang akan menang atau kalah (Mulatsih, E. D., dkk, 2021).

Proses globalisasi ini berpengaruh pada berbagai sektor kehidupan, seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Contohnya, dengan adanya teknologi internet, parabola, dan televisi, individu di seluruh dunia dapat dengan cepat mengakses berita dari berbagai belahan dunia. Interaksi yang luas antara masyarakat global dihasilkan, yang pada akhirnya saling memengaruhi satu sama lain, terutama dalam hal kebudayaan lokal seperti budaya gotong royong dan kebiasaan menjenguk tetangga yang sakit. Globalisasi juga memengaruhi pemuda dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal gaya berpakaian, gaya rambut, dan lainnya. Gaya hidup seperti hedonisme dan individualisme juga dipengaruhi oleh globalisasi, menjadi salah satu pemicu munculnya sikap individualisme yang kuat di masyarakat. Globalisasi sering membawa nilai-nilai yang menekankan kebebasan individu dan pencapaian pribadi. Ini dapat menggeser nilai-nilai tradisional yang lebih kolektif dan komunitarian menuju gaya hidup yang lebih individualistik.

Melalui perdagangan, teknologi, migrasi, media, dan pendidikan, globalisasi menghubungkan orang dan budaya di seluruh dunia, mempengaruhi pola konsumsi, nilai-nilai, standar hidup, dan cara berinteraksi. Dampak ini dapat bervariasi antara positif dan negatif, tergantung pada konteks dan bagaimana masyarakat mengadaptasi perubahan tersebut.

DOI: https://doi.org/10.17509/sosietas.v14i2.70149
p- ISSN 2088-575X e- ISSN 2528-4657

2. Individualisme

Individualisme berasal dari kata Latin "individuus", yang berarti "individu" dan "individualisme", yang berarti "perorangan", "pribadi", dan "bersifat perorangan" (Reza, H. et al., 2021). Individualisme adalah sikap di mana individu lebih memprioritaskan kepentingan pribadinya daripada kepentingan bersama. Individu yang memiliki sikap individualisme cenderung enggan terlibat dalam aktivitas yang melibatkan banyak orang dan lebih fokus pada diri sendiri. Sikap ini seringkali ditandai dengan kemandirian, kepercayaan diri, kebebasan dalam mengambil keputusan, serta tingkat kompetensi yang tinggi. Individualisme adalah jenis keegoisan di mana seseorang tidak memperdulikan orang lain untuk dapat bersosialisasi dengan orang lain. Ini adalah pandangan yang dapat merusak solidaritas dan kesetiakawanan sosial, musyawarah mufakat, gotong royong, egoisme yang tidak terbatas, terasingkan dari kehidupan sosial, dan kesulitan dalam bersosialisasi (Reza, H. et al., 2021). Beberapa faktor yang dapat memicu munculnya individualisme termasuk pertumbuhan ekonomi yang cepat, di mana kebutuhan akan lapangan kerja meningkat dan mengakibatkan individu menjadi kurang peduli terhadap orang lain. Dampak dari individualisme dapat bersifat baik maupun buruk bagi masyarakat. Dampak baiknya antara lain adalah melatih individu untuk menjadi mandiri dan percaya diri dalam mengambil keputusan serta tindakan. Namun, dampak buruknya mencakup munculnya sifat egois di antara individu yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi, kurangnya kemampuan bekerja sama dalam kelompok, dan berkurangnya rasa solidaritas antar individu.

3. Masyarakat Modern

Masyarakat modern adalah masyarakat yang menekankan peranan mesin dan teknologi dalam kehidupannya, masyarakat ini mengubah ritme kehidupan dan norma-norma interaksi manusia. Media dan perangkat elektronik telah menggantikan hubungan antarpribadi sehingga masyarakat modern lebih sering berinteraksi dalam dunia maya dibandingkan dengan berinteraksi secara langsung. Dalam keluarga modern, anak sering kali bukan hanya mewarisi tradisi keluarganya, tetapi juga mewakili warisan yang lebih luas dari negara maju seperti Amerika atau Jepang. Ini karena karakter dan orientasi anak tidak lagi hanya dipengaruhi oleh orang tua, tetapi juga oleh kekuatan baru seperti televisi, internet, dan ponsel, dengan gaya hidup yang lebih didasarkan pada keinginan daripada kebutuhan. Di daerah perkotaan, masyarakat modern sering memiliki beragam etnis, menyebabkan tantangan dalam interaksi sosial karena latar belakang yang berbeda. Tradisi etnis tidak selalu dapat disatukan karena pengalaman yang berbeda-beda. Oleh karena itu, masyarakat modern mencari simbol nilai yang universal untuk diadopsi bersama. Masyarakat modern tidak lagi terikat pada tradisi karena hal tersebut dianggap menghalangi perkembangan nilai-nilai baru secara logis (Dannerius Sinaga, (1988) dalam Rasdiany, A. N. 2021).

Adapun ciri-ciri masyarakat modern dapat di deskripsikan sebagai berikut: pertama, memiliki ikatan individu yang berasal dari kebutuhan personal. Kedua, terdapat hubungan antarpenduduk yang didasarkan pada toleransi. Ketiga, keyakinan yang signifikan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sarana untuk menjaga keamanan penduduk. Keempat, penduduk diklasifikasikan berdasarkan keahlian karier mereka. Kelima, tersedianya pendidikan formal yang maju dan tersebar luas. Keenam, adanya ketetapan tertulis yang relevan dan terkini (Effendy, (1988) dalam Rasdiany, A. N. 2021).

DOI: https://doi.org/10.17509/sosietas.v14i2.70149
p- ISSN 2088-575X e- ISSN 2528-4657

4. Faktor-Faktor Globalisasi yang Mempengaruhi Peningkatan Gaya Hidup Individualisme Masyarakat Modern

Pengaruh globalisasi telah menyebabkan peningkatan individualisme yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Fenomena ini dapat diamati di berbagai daerah, terutama di perumahan di kota-kota besar, di mana masyarakat cenderung memiliki tingkat interaksi yang minim dengan tetangga mereka dan kurang peduli terhadap sesama. Mereka lebih memprioritaskan karier daripada bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Individualisme yang muncul akibat globalisasi juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Teknologi yang semakin maju memungkinkan seseorang untuk melakukan aktivitasnya tanpa bergantung pada bantuan orang lain, sehingga memperluas kesenjangan sosial dan melemahkan ikatan antarpribadi.

Sikap individualisme ini seringkali juga terlihat pada individu yang berasal dari keluarga yang berada atau memiliki kekuasaan, di mana mereka cenderung percaya bahwa keberhasilan tidak memerlukan bantuan orang lain, tetapi hanya membutuhkan kekayaan dan posisi jabatan. Selain dipengaruhi oleh globalisasi dan teknologi, terdapat beberapa faktor lain yang menyebabkan masyarakat mengadopsi sikap individualis. Beberapa orang merasa mampu melakukan segala sesuatu tanpa bantuan orang lain, sehingga cenderung menutup diri dan sulit bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Selain itu, ada juga yang tidak peduli terhadap kondisi di sekitarnya, yang pada akhirnya memunculkan sikap individualisme. Meskipun sikap individualisme dapat memberikan rasa mandiri dan independen, sebagai makhluk sosial, seharusnya kita menyadari bahwa manusia tidak dapat hidup secara terisolasi dan pasti membutuhkan interaksi dengan orang lain.

Faktor-faktor globalisasi yang mempengaruhi peningkatan gaya hidup individualisme masyarakat modern antara lain:

a. Pertumbuhan Ekonomi: Perkembangan sosial dan ekonomi yang meningkat seringkali menjadi faktor utama dalam mendorong praktik dan nilai individualisme di suatu negara dari waktu ke waktu. Contohnya, persaingan yang semakin meningkat di pasar kerja dapat mengakibatkan individu lebih fokus pada diri sendiri dan kurang memperhatikan kepentingan orang lain, serta kepadatan aktivitas pekerjaan dalam masyarakat modern juga dapat mengakibatkan penurunan perhatian terhadap orang lain. Pertumbuhan ekonomi mendorong individu untuk lebih fokus pada pencapaian dan kepuasan pribadi. Akibatnya, nilai-nilai individualisme semakin mengakar dalam kehidupan sehari-hari, mengubah cara orang berpikir, bertindak, dan berinteraksi dalam masyarakat modern.
b. Perkembangan Teknologi: Kemajuan zaman dan teknologi yang terus berkembang memungkinkan seseorang untuk menyelesaikan berbagai hal melalui teknologi tanpa perlu berinteraksi atau bersosialisasi secara langsung. Fenomena ini bisa mengurangi interaksi sosial dan memperkuat praktek individualisme. Teknologi informasi, terutama internet, telah membuat akses ke informasi dan pengetahuan menjadi sangat mudah dan cepat. Individu dapat mencari informasi tentang berbagai topik, belajar secara mandiri, dan mengembangkan keterampilan baru tanpa tergantung pada institusi formal. Ini mendorong kemandirian dan kepercayaan diri, yang merupakan ciri khas individualisme.
c. Perubahan Struktur Sosial: Perubahan dalam struktur sosial memainkan peran penting dalam mengarahkan masyarakat menuju gaya hidup individualisme dalam era globalisasi. Seperti halnya pertumbuhan kota-kota besar dan urbanisasi mempengaruhi pola hidup masyarakat dengan meningkatkan keberagaman sosial dan meningkatkan mobilitas individu. Ketika individu

DOI: https://doi.org/10.17509/sosietas.v14i2.70149
p- ISSN 2088-575X e- ISSN 2528-4657

bermigrasi ke kota-kota untuk mencari pekerjaan dan kesempatan, mereka sering kali menemukan diri mereka terpisah dari struktur sosial tradisional desa atau komunitas yang lebih kecil. Hal ini dapat menguatkan rasa kemandirian dan otonomi individual, karena individu harus mengatasi tantangan hidup sendiri di lingkungan yang lebih anonim. Perubahan struktur sosial dalam masyarakat modern telah memberikan kontribusi signifikan pada peningkatan gaya hidup individualisme. Hal ini mencerminkan evolusi masyarakat menuju kebebasan, otonomi, dan penghargaan terhadap keunikan individu dalam era globalisasi.

d. Egoisme yang Tidak Terbatas: Dampak globalisasi dan modernisasi menyebabkan semakin banyak individu yang lebih mengutamakan kepentingan pekerjaan dari pada tanggung jawab terhadap masyarakat. Globalisasi meningkatkan persaingan di berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, dan bisnis. Egoisme yang tidak terbatas mendorong individu untuk mengutamakan ambisi dan pencapaian pribadi, sering kali dengan mengorbankan kolaborasi dan kepedulian terhadap orang lain. Dalam lingkungan yang sangat kompetitif, nilai-nilai individualisme seperti kemandirian, inisiatif, dan prestasi pribadi semakin ditekankan. Fokus yang berlebihan pada kepentingan pribadi tanpa mempertimbangkan kesejahteraan kolektif mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat, menjadikan individualisme semakin dominan dalam kehidupan sehari-hari.
e. Tantangan dalam Interaksi Sosial: Globalisasi, terutama melalui penggunaan teknologi, dapat menciptakan kecenderungan untuk mengisolasi diri dari interaksi sosial langsung. Ketika individu lebih terpaku pada layar gadgetnya, mereka mungkin cenderung kurang terlibat dalam interaksi sosial langsung di kehidupan sehari-hari, yang dapat menguatkan perasaan individualisme. Sering kali individu merasa sulit untuk bersosialisai dengan masyarakat di sekitarnya. Dampak globalisasi dan modernisasi menyebabkan semakin banyak individu yang memilih untuk melakukan segala hal sendiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain.
f. Perubahan dalam Budaya dan Nilai: Budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap sikap individu terhadap diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain. Globalisasi mengakibatkan perubahan dalam budaya dan nilai, yang membuat individu lebih menekankan pada hak kepemilikan dan otonomi personal. Globalisasi sering kali membawa dominasi budaya Barat, yang cenderung mengutamakan nilai-nilai individualisme seperti kebebasan pribadi, hak asasi manusia, dan otonomi individu. Penyebaran nilai-nilai ini melalui media, pendidikan, dan perusahaan multinasional mempengaruhi masyarakat di seluruh dunia, menggeser nilai-nilai kolektif dan komunitarian yang lebih tradisional.

Semakin banyak individu yang memiliki sikap individualisme, semakin banyak masyarakat akan menjadi lebih individualis. Globalisasi dan modernisasi menyebabkan semakin banyak individu yang lebih mengutamakan kepentingan dirinya sendiri, yang membuat masyarakat menjadi lebih individualis.

5. Contoh Gaya Hidup Individualisme Masyarakat Modern

Gaya hidup individualisme mencakup kecenderungan untuk lebih memprioritaskan keinginan pribadi tanpa memperhatikan lingkungan sekitar atau individu lainnya. Berikut ini adalah contoh-contoh perilaku individualisme yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari:

a. Seorang yang terpaku pada gadgetnya di tempat umum, tanpa memedulikan sekitarnya atau individu-individu di sekitarnya.
b. Seseorang yang menolak membantu ketika ada yang membutuhkan pertolongan, dengan alasan terlalu sibuk dengan urusan pribadinya sendiri.

DOI: https://doi.org/10.17509/sosietas.v14i2.70149
p- ISSN 2088-575X e- ISSN 2528-4657

c. Memilih untuk tidak mengambil bagian dalam kegiatan sosial atau budaya yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar.
d. Lebih mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama, misalnya dengan melanggar peraturan lalu lintas yang berlaku dan mengganggu orang lain.
e. Mengabaikan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong, seperti tidak membantu membersihkan lingkungan atau ikut serta dalam kegiatan bersama yang diadakan oleh masyarakat sekitar.
f. Kurang berinteraksi antar masyarakat sekitar, seperti jarang keluar rumah, serta lebih melilih untuk berbelanja online.
g. Seseorang memilih untuk bekerja secara mandiri sebagai freelancer atau wirausaha. Mereka mengejar kebebasan dalam mengatur waktu dan proyek yang mereka kerjakan, serta memiliki kendali penuh atas karir mereka.
h. Seseorang memilih untuk melakukan perjalanan sendiri, tanpa bergantung pada teman atau keluarga. Mereka mengeksplorasi dunia dengan kebebasan dan fleksibilitas, menemukan petualangan dan pengalaman baru secara mandiri.
i. Seseorang memilih kegiatan rekreasi dan hiburan yang sesuai dengan minat dan keinginan pribadi mereka. Mereka mungkin lebih memilih untuk melakukan aktivitas yang dilakukan sendiri, seperti menonton film atau membaca buku, daripada terlibat dalam kegiatan yang melibatkan interaksi sosial yang intens.

Gaya hidup individualisme ini mencerminkan kebebasan, kemandirian, dan ekspresi pribadi yang menjadi nilai-nilai kunci dalam masyarakat modern yang dipengaruhi oleh globalisasi.

6. Dampak Positif dan Negatif dari Pengaruh Globalisasi terhadap Gaya Hidup Individualisme Masyarakat Modern

Perkembangan individualisme dalam masyarakat saat ini semakin meningkat, di mana banyak orang cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi mereka dibandingkan dengan kepentingan orang lain. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama globalisasi dan teknologi yang mengurangi rasa solidaritas dan memperkuat egoisme serta kesulitan dalam bersosialisasi.

Globalisasi, sebagai proses integrasi dunia, memiliki dampak besar terhadap masyarakat. Contohnya dapat ditemukan di perumahan-perumahan di kota-kota besar, di mana tingkat interaksi sosial sangat rendah, dan kepedulian terhadap sesama kurang. Prioritas utama seringkali adalah pekerjaan daripada interaksi sosial dengan tetangga atau masyarakat sekitar.

Individualisme bukan hanya sekadar kepercayaan pada keutamaan individu, tetapi juga menunjukkan penekanan pada individu daripada kelompok. Dalam konteks globalisasi, nilai-nilai ini dapat bertentangan dengan budaya yang ada dan mengarah pada gaya hidup yang lebih individualis. Dengan perkembangan teknologi dan arus globalisasi, terbentuklah budaya baru di masyarakat yang semakin diperkuat. Teknologi yang semakin maju memungkinkan individu untuk melakukan aktivitasnya tanpa banyak bergantung pada orang lain, yang akhirnya mengurangi hubungan dan ikatan sosial antar manusia.

Dalam konteks budaya dan nilai, globalisasi telah membawa masuknya nilai-nilai baru yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai tradisional Indonesia. Nilai-nilai seperti kesetaraan gender, kebebasan berekspresi, dan individualisme mungkin bertentangan dengan nilai-nilai kolektivisme, gotong royong, dan kebersamaan yang lebih ditekankan dalam budaya Indonesia.

DOI: https://doi.org/10.17509/sosietas.v14i2.70149
p- ISSN 2088-575X e- ISSN 2528-4657

Globalisasi telah membawa masuknya berbagai budaya dan pengalaman dari seluruh dunia ke Indonesia melalui migrasi, pariwisata, dan pertukaran budaya. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya toleransi dan apresiasi terhadap keberagaman budaya, tetapi juga dapat memperkuat pandangan individualistik tentang identitas dan nilai-nilai.

Individualisme yang sedang berlangsung saat ini dapat memiliki konsekuensi positif dan negatif dalam masyarakat. Dampak positifnya termasuk melatih individu untuk menjadi mandiri dan percaya diri dalam mengambil keputusan dan tindakan serta memiliki kebebasan dalam memilih hal-hal yang diinginkan tanpa terikat oleh peraturan yang ada. Namun, dampak negatifnya mencakup peningkatan sifat egois di antara individu karena fokus pada kepentingan pribadi mereka sendiri, kurangnya kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok, serta menganggap dirinya selalu benar dan berkurangnya solidaritas antara individu.

Dampak negatif tersebut bisa merusak hubungan antarindividu dan bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila yang menekankan semangat gotong royong. Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk menyadari bahwa kepentingan pribadi tidak selalu lebih penting daripada kepentingan bersama, dan untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan tanggung jawab sosial.

7. Cara Mengatasi Sikap Individualisme Masyarakat Modern yang di Pengaruhi oleh Globalisasi

Dalam era globalisasi saat ini, perkembangan di berbagai bidang berkembang dengan cepat. Pesatnya perkembangan ini dapat memiliki dampak sosial karena tingginya persaingan antara individu dalam kehidupan sosial. Zaman globalisasi ditandai dengan adopsi teknologi yang semakin luas dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di sisi lain, perubahan ini juga membawa dampak negatif pada masyarakat. Dampak tersebut termasuk kurangnya interaksi sosial akibat kemajuan teknologi (Listiana, 2021). Kemajuan teknologi membuat individu cenderung mengabaikan lingkungan sekitar dan kurang berinteraksi dengan orang lain (Dewi, 2021).

Meningkatnya individualisme dalam masyarakat akan menyebabkan meningkatnya sifat kompetitif. Hal ini secara bertahap akan mengubah nilai-nilai dalam masyarakat dan dapat memunculkan masalah yang berakar pada keinginan untuk membatasi interaksi sosial dan perbedaan keinginan, yang dapat menghasilkan konflik antara individu atau kelompok. Oleh karena itu, pengendalian permasalahan tersebut memerlukan langkah-langkah yang efektif. Langkah-langkang yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Menanamkan Sikap Gotong Royong

Nilai kerjasama yang diperlukan dalam mencapai suatu hasil merupakan representasi dari budaya gotong-royong. Dalam konteks ini, gotong-royong menjadi nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun di masyarakat Indonesia. Nilai ini menunjukkan bahwa individu tidak hanya hidup untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kepentingan orang lain dan masyarakat sekitarnya. Namun, dalam era globalisasi saat ini, masyarakat modern cenderung lebih memprioritaskan kepentingan pribadi, seperti pencapaian karier dan keberhasilan secara individu. Hal ini dapat mengakibatkan meningkatnya individualisme dalam masyarakat, dengan kurangnya perhatian terhadap kebutuhan orang lain.

Oleh karena itu, penting bagi masyarakat modern untuk memahami esensi dari nilai gotong-royong sebagai salah satu cara untuk mengatasi individualisme. Melalui praktik gotong-royong, masyarakat dapat membangun hubungan sosial yang positif, menghargai keragaman, dan belajar untuk bekerja sama dengan sesama. Gotong-royong bukanlah sikap pasif atau mengabaikan kepentingan diri sendiri, tetapi merupakan pandangan yang

DOI: https://doi.org/10.17509/sosietas.v14i2.70149
p- ISSN 2088-575X e- ISSN 2528-4657

memandang kepentingan individu sebagai bagian integral dari kepentingan bersama yang harus dijaga dan dipertahankan.

Praktik gotong-royong juga dapat membentuk nilai-nilai kehidupan seperti pengorbanan tanpa pamrih dan mengurangi persaingan yang tidak sehat. Dengan bersedia untuk bekerja sama dan saling membantu, masyarakat dapat membangun karakter yang lebih terbuka dan fleksibel.

Selain itu, melalui pengorbanan waktu dan tenaga untuk membantu orang lain, masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kondisi dan kebutuhan sesama. Dengan mengedepankan sikap gotong-royong, diharapkan seluruh masyarakat dapat meninggalkan sifat individualisme dan fokus pada pengembangan diri serta interaksi sosial yang positif.

b. Pendidikan Sosial dalam Masyarakat

Pada umunya, pendidikan merupakan usaha guna mengembangkan kepribadian seseorang dengan tujuan meningkatkan perilaku dan sikap individu, termasuk peningkatan kualitas perilaku sosial yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan dan masyarakat. Pendidikan merupakan kunci dalam membentuk sikap dan nilai-nilai masyarakat. Melalui sistem pendidikan yang mempromosikan nilai-nilai seperti gotong royong, kebersamaan, dan empati, individu dapat lebih memahami pentingnya kerjasama dan solidaritas dalam membangun masyarakat yang berkelanjutan.

Pendidikan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi sikap individualisme dalam masyarakat. Pendidikan sosial bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang konsep penyesuaian diri dalam lingkungan masyarakat. Penyesuaian diri ini mencakup kemampuan untuk mengembangkan potensi diri melalui perencanaan dan organisasi, yang membantu individu mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan masyarakat (Atiyah, dkk, 2020).

c. Pembangunan Keterampilan Sosial

Pembangunan keterampilan sosial dapat menjadi cara yang efektif untuk mengatasi sikap individualisme dalam masyarakat modern yang dipengaruhi oleh globalisasi. Cara pertama yang dapat di lakukan adalah Meningkatkan Kemampuan Komunikasi, keterampilan komunikasi yang baik merupakan pondasi untuk membangun hubungan yang sehat dan saling mendukung dalam masyarakat. Dengan meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, individu dapat lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain, memahami perspektif mereka, dan membangun hubungan yang lebih dekat.

Cara kedua yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan empati dan keterampilan empati, memahami dan merasakan perasaan dan pengalaman orang lain adalah kunci untuk membangun hubungan yang kuat dan saling mendukung. Dengan mengembangkan keterampilan empati, individu dapat memahami perspektif orang lain dengan lebih baik, merespons dengan lebih bijaksana terhadap kebutuhan mereka, dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif.

Selanjutnya adalah dengan mendorong kerja tim dan kolaborasi, pembangunan keterampilan sosial juga melibatkan pembangunan keterampilan kerja tim dan kolaborasi. Ini termasuk kemampuan untuk bekerja efektif dalam tim, memimpin dan mengikuti, menyelesaikan konflik dengan konstruktif, dan menghargai kontribusi setiap anggota tim.

DOI: https://doi.org/10.17509/sosietas.v14i2.70149
p- ISSN 2088-575X e- ISSN 2528-4657

Dengan mempromosikan kerja tim yang efektif, individu dapat belajar untuk menghargai keberagaman pendapat dan menggabungkan kekuatan mereka untuk mencapai tujuan bersama.

Melalui pembangunan keterampilan sosial ini, individu dapat menjadi lebih terampil dalam berinteraksi dengan orang lain, membangun hubungan yang kuat dan saling mendukung, dan mengatasi sikap individualisme yang mungkin muncul dalam masyarakat modern yang dipengaruhi oleh globalisasi.

d. Mempertahankan Keseimbangan antara Kepentingan Pribadi dan Kepentingan Kelompok

Menjaga keseimbangan antara kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok merupakan tantangan dalam masyarakat modern. Kepentingan pribadi seperti pekerjaan, pendidikan, dan kehidupan keluarga seringkali memakan waktu dan energi seseorang, terutama dengan jadwal yang padat dan kurangnya waktu di rumah. Hal ini seringkali membuat seseorang cenderung memprioritaskan kepentingan pribadinya.

Namun, penting bagi seseorang untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya memikirkan kepentingan pribadi semata. Kepentingan kelompok dan masyarakat juga harus diperhatikan, karena manusia secara alami adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Terutama terhadap masyarakat di sekitar tempat tinggalnya, individu seharusnya sadar akan tanggung jawab sosialnya dan turut berkontribusi dalam menjaga kesejahteraan bersama.

Mengatasi sikap individualisme dalam masyarakat modern adalah proses yang memerlukan keterlibatan semua pihak, mulai dari individu, kelompok masyarakat, hingga pemerintah dan lembaga internasional. Dengan mengambil langkah-langkah ini secara bersama-sama, masyarakat dapat membangun fondasi yang lebih kokoh untuk kesejahteraan bersama dan keberlanjutan yang inklusif.

KESIMPULAN

Globalisasi telah mempercepat pertukaran budaya, nilai, dan informasi di seluruh dunia. Hal ini memengaruhi pola pikir dan gaya hidup masyarakat secara signifikan. Salah satu dampak utama globalisasi adalah munculnya individualisme yang lebih menonjol dalam masyarakat modern. Individu cenderung mengutamakan kebebasan, ekspresi diri, dan pemenuhan kebutuhan pribadi tanpa banyak memperhatikan norma sosial tradisional. Dalam konteks globalisasi, masyarakat modern cenderung menuju individualisme, di mana nilai-nilai dan preferensi individu menjadi lebih dominan. Faktor yang mempengaruhi perubahan gaya hidup menjadi individualisme dapat bervariasi tergantung masing-masing masyarakat, faktor tersebut seperti pertumbuhan ekonomi, perkembangan teknologi, egoisme yang tak terbatas, tantangan dalam interaksi sosial, dan perubahan dalam budaya dan nilai. Individualisme yang kini sedang berlangsung dapat memiliki konsekuensi positif dan negatif dalam masyarakat. Dalam menghadapi dampak gaya hidup individualisme yang di pengaruhi globalisasi, penting bagi masyarakat untuk memahami secara kritis perubahan yang terjadi dan mencari keseimbangan antara nilai-nilai individualisme dan kepentingan bersama. Ada bebagai cara yang dapat di lakukan sebagai upaya untuk mengatasi sikap individualisme pada masyarakat modern, seperti, menanamkan kembali sikap gotong royong, melalui pendidikan sosial dalam masyarakat, pembangunan keterampilan sosial, serta usaha mempertahankan keseimbangan antara kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok, berbagai cara tersebut dilakukan dengan tujuan agar menanamkan kembali sikap kebersamaan

DOI: https://doi.org/10.17509/sosietas.v14i2.70149
p- ISSN 2088-575X e- ISSN 2528-4657

antar individu di dalam masyarakat. Sehingga proses globalisasi tetap dapat diterima dengan tetap mempertimbangkan mana yang baik dan mana yang harus di hindari.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwijaya, S., Rafsanjani, M. A., Kaharap, Y., Siyono, S., & Bakri, A. A. (2023). Pentingnya Keberlanjutan Kearifan Lokal Dalam Era Globalisasi. El-Hekam, 7(1), 126-138.

Ambarwati, D., & Assidiq, D. U. (2023). Reaktualisasi Negara Gotong Royong, Peluang Serta Tantangannya Di Era Post Modern. In International Seminar on Islamic Education & Peace (Vol. 3, pp. 250-258).

Azhari, D. W., Asbari, M., & Santoso, G. (2022). Sikap Individualisme dalam Konteks Pendidikan Karakter: Perspektif Obed Kresna Widyapratistha. Jurnal Pendidikan Transformatif, 1(1), 7-12.

Dewi, K. (2019). Berubahnya Sikap Gotong Royong Menjadi Sikap Individualisme.

Hamzani, A. A., & Rifa'i, A. (2023). Hakikat Modern, Modernitas, Modernisasi. Islamic Education, 1(2), 53-56.

Hanifa, S., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Analisis Fenomena Degradasi Budaya Gotong Royong. Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 5(1), 820-829.

Idris, M. (2013). Hubungan antara gaya hidup modern dan prinsip individualisme terhadap perilaku belajar fisika sma negeri 17 makassar provinsi sulawesi selatan. JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 1(2), 93-106.

II, B., IPS, M. B. P. M. P., & PROKLAMASI, M. P. A. Pengertian Pengaruh.

Imtiyaz, M. N. A., & Najicha, F. U. (2022). Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi. Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN, 7(2), 140-144.

Ma'ruf. (2023). Mengatasi Sikap Individualisme dalam Masyrakat. Harian Jatim.

Marpaung, J. (2018). Pengaruh penggunaan gadget dalam kehidupan. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, *5*(2). 55-64.

Maula, S. R., Aprillian, S. D., & Agustina, S. (2023). Pengaruh Globalisasi dan Modernisasi Terhadap Munculnya Risiko Individualisme di Masa Pandemi Covid-19. Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 5(1), 24-33.

Mulatsih, E. D., Anggrini, K., Wulandari, D. A., & Wulan, S. E. R. (2021). Pengaruh Globalisasi Dalam Prostitusi di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Sosiologi Hukum. Lex Suprema Jurnal Ilmu hukum, 3(1), 614-619.

Musa, M. I. (2015). Dampak pengaruh globalisasi bagi kehidupan bangsa Indonesia. Jurnal Pesona Dasar, 3(3), 1-14.

Nasution, S. H., Sitorus, F. A., & Siregar, H. W. (2023). Perkembangan Masyarakat Indonesia Tradisional, Transisi, Modern Pedesaan Dan Perkotaan. Ami Jurnal Pendidikan Dan Riset, 1(1), 47-53.

Nuraeni, H. A., Afifah, N. Z., & Faatin, N. K. (2024). Pengaruh Ideologi Modern terhadap Kehidupan. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 5674-5680.

Rasdiany, A. N., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Perbandingan Pendidikan Masyarakat Sederhana dan Pendidikan Masyarakat Modern. Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami, 7(1), 58-65.

Ratri, E. P., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Pancasila Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Muda Di Era Globalisasi. Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, 11(1), 25-33.

DOI: https://doi.org/10.17509/sosietas.v14i2.70149
p- ISSN 2088-575X e- ISSN 2528-4657

Reza, H., & Liauw, F. (2021). Hunian Vertikal Monodualisme (Individualisme-Kolektivisme). Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa), 3(1), 1111-1126.

Sutanto, N. H., Utami, E., & Rismayani, R. (2021). Systematic literature review untuk identifikasi metode evaluasi website layanan pendidikan di indonesia. Jurnal Ilmiah IT CIDA, 7(1), 1-22.

Widianti, F. D. (2022). Dampak globalisasi di negara Indonesia. JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik), 2(1), 73-95.

DOI: https://doi.org/10.17509/sosietas.v14i2.70149
p- ISSN 2088-575X e- ISSN 2528-4657